

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada umumnya desain penelitian ditempatkan pada bagian awal bab atau materi tentang metode penelitian, dengan harapan dapat memberikan petunjuk atau arahan yang sistematis kepada peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, kapan akan dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya. terkait dengan itu, penjelasan yang terkandung dalam desain penelitian lazimnya menggambarkan secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan (Sanusi, 2011:13).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antarvariabel (Sanusi, 2011:14). Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk menjelaskan, memprediksi, dan atau mengontrol fenomena yang diminati (Leo, 2013:98). Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis harus dinyatakan untuk diinvestigasi dan menentukan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian seperti angket akan diperlukan untuk mengumpulkan data yang dimunculkan berupa angka dan statistik.

3.2. Operasional Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono,2006:2). Variabel memiliki makna strategis dalam penelitian sehingga sangatlah tidak mungkin sebuah penelitian dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengenali variabel penelitian tersebut dengan benar. Sesuai dengan judul proposal, yaitu Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Bersama Jaya Sukses di Kota Batam, maka penulis melakukan identifikasikan sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2006:3) variabel bebas (*Independent Variable*) sering disebut sebagai variabel stimulus, input, *predictor*, dan *antecedent* yang berarti variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Pengembangan Karir (X1) dan Motivasi (X2). Menurut Hastho dan Meilan dalam Sunyoto (2015:186) indikator pengembangan karir (X1) sebagai berikut :

1. Hubungan pegawai dan organisasi
2. Personalitas karyawan
3. Faktor-faktor eksternal
4. *Politicking* dalam organisasi

5. Sistem penghargaan
6. Jumlah karyawan
7. Ukuran organisasi
8. Kultur organisasi
9. Tipe manajemen

Dan menurut Bangun (2012:316) indikator motivasi sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan harga diri
5. Kebutuhan aktualisasi diri

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2006:3), variabel terikat sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kepuasan Kerja (Y). Menurut Sutrisno (2009:80) indikator kepuasan kerja sebagai berikut :

1. Faktor psikologis
2. Faktor sosial
3. Faktor fisik
4. Faktor finansial

Adapun tabel operasional variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1,X2) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.seperti berikut ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Pengembangan Karir (X1)	Menurut Sunyoto (2015:184) : Proses mengidentifikasi potensi karir pegawai dan materi serta menerapkan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan potensi tersebut	• Hubungan pegawai dan organisasi • Personalitas karyawan • Faktor-faktor eksternal • <i>Politicking</i> dalam organisasi • Sistem penghargaan • Jumlah karyawan • Ukuran organisasi • Kultur organisasi • Tipe manajemen	Likert
Motivasi (X2)	Menurut Hasibuan dalam Sutrisno (2009:110) : Suatu perangsang keinginan atau daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capai	• Kebutuhan Fisiologis • Kebutuhan rasa aman • Kebutuhan sosial • Kebutuhan harga diri • Kebutuhan aktualisasi diri	Likert
Kepuasan Kerja (Y)	Menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2016:117) : Kepuasan kerja adalah perasaan menyokong atau tidak menyokong yang di alami pegawai dalam bekerja	• Faktor psikologis • Faktor sosial • Faktor fisik • Faktor finansial	Likert

Sumber : Data olah peneliti, 2016

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Riduwan dan Kuncoro, 2013:37).

Maka dari penjelasan para ahli tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan-karyawan PT. Bersama Jaya Sukses dimana anggota nya terdiri dari 120 orang yang merupakan total jumlah karyawan PT Bersama Jasa Sukses.

Tabel 3.2 Jumlah Anggota per Divisi

DIVISI	JUMLAH ANGGOTA
Personalia	5
Operasional	25
Accounting & Finance	15
Marketing	35
Warehouse	39

Sumber : Data olah peneliti, 2016

3.3.2 Sampel

Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Bagian dari elemen tersebut disebut dengan sampel (Sanusi, 2011:87). Dalam penelitian ini menggunakan sampel sensus yaitu mengambil seluruh

anggota populasi. Jadi dalam penelitian ini sampel berupa 120 orang karyawan PT Bersama Jaya Sukses.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2014:15). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan.

Kuisisioner berisi pertanyaan yang menyangkut tentang pengembangan karir dan motivasi terhadap kepuasan kerja di PT. Bersama Jaya Sukses. Skala yang digunakan dalam kuesisioner ini adalah skala *Likert*. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2013:20) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala *Likert* dibuat dengan 5 Poin untuk mewakili pendapat dari responden yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju.

Tabel 3.3 Penilaian Skala Likert

Alternatif	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2013:20)

3.4.1. Jenis Data

Jenis data lebih cenderung pada pengertian data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan kenyataan dilapangan, ketika kuesioner diberikan kepada responden kita memperoleh informasi sesuai dengan tuntutan kuesioner itu. Informasi yang kita peroleh itu adalah data yang menurut jenisnya berupa data subjek dan wujudnya biasanya tertulis.

3.4.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sanusi (2011:104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian.

3.4.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuisisioner harus disusun secara rapi, jelas dan mudah digunakan serta harus memperhatikan kesederhanaan kalimat, kabakuan bahasa, nomor urut , ruang yang disediakan untuk menjawab dan lain-lain (Sanusi, 2011:111).

3.4.4. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang kemudian diuji dengan SPSS versi 21. Jawaban dari setiap pernyataan diberi *scoring* sebagai berikut: Setiap pilihan jawaban responden diberi skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala *Likert*.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah mendeskripsikan metode analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011:115). Dalam melengkapi analisis kuantitatif ini maka penelitian menggunakan alat hitung SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 2.1 yang berupa analisis deskriptif (frekuensi) presentase dimana alat bantu ini yang akan menunjukkan gambaran pengaruh pengembangan karir dan motivasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Bersama Jaya Sukses di Kota Batam.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:105) menyatakan definisi Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data- data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Dalam penelitian ini analisis berdasarkan uraian hasil jawaban dari kuesioner yang telah

dibagikan kepada karyawan PT Bersama Jaya Sukses. Rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala adalah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rumus Rentang Skala

Sumber: Umar (2009: 164)

Dimana:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk mencari rentang skala, terlebih dahulu ditentukan skor terendah dan skor tertinggi. Sampel yang digunakan berjumlah 120 responden dan banyaknya alternatif jawaban berjumlah 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat Setuju). Dengan rumus di atas, didapatkan rentang rendah = 120 dan tertinggi = 604.

Berdasarkan rumus rentang skala tersebut, maka diperoleh rentang skala tiap kriteria adalah:

$$RS = \frac{120(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{120(4)}{5}$$

$$RS = 96$$

Hasil perhitungan rentang skala yang diperoleh selanjutnya dikontribusikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kriteria
1	120 – 216	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.4 Lanjutan

2	217 – 313	Tidak Setuju
3	314 – 410	Ragu-Ragu
4	411 – 507	Setuju
5	508 – 604	Sangat Setuju

Sumber: Umar (2009)

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Beberapa ahli memberikan pengertian validitas yang hampir mirip antara satu dengan yang lain, yang intinya hampir sama yaitu uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur Azwar dalam Wibowo (2012:35). Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 (Wibowo 2012:36). Artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item.

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2 Uji Validitas Data

Sumber: Wibowo (2012: 37)

Dimana:

r_{ix} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Azwar (1999) dalam Wibowo (2012:52) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Suliyanto, 2004 dalam Wibowo, 2012:52) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Rumus 3.3 Rumus Alpha Cronbach

Sumber : Wibowo (2012:52)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ_1^2 = varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data *reliable* atau tidak jika nilai *alpha* lebih besar dari pada nilai kritis *product moment* atau nilai r_{tabel} .

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linear Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai yang ekstrim atau biasanya jumlah data yang terlalu sedikit (Wibowo, 2012:61).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna ataupun mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012:87).

Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut Algifari (2000) dalam Wibowo (2012:87) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji ini diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode *spearman*. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Koefisien Determinasi

Menurut Wibowo (2012:135) analisis determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas).

3.5.4.2. Uji Regresi Linear Berganda

Wibowo (2012:126) menyatakan bahwa model regresi linear berganda merupakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa di buktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi. Regresi liner berganda dinotasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.4 Uji Regresi liner berganda

Sumber : Wibowo (2012:126)

Keterangan :

- Y : Variabel dependen
 a : Nilai konstanta
 $b_{1,2,3}$: Nilai koefisien regresi
 x_1 : Variabel independen pertama
 x_2 : Variabel independen kedua
 x_n : Variabel independen ke n

3.5.5. Rancangan Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Parsial (Uji T)

Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, di mana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan. Jadi korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut dikendalikan untuk dibuat tetap keberadaannya (Sugiyono, 2006:220).

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji Statistik T}$$

Sumber : Sugiyono (2006:215)

Di mana:

t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

H_0 = Pengembangan karir tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan

H_1 = Pengembangan karir berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan

H_0 = Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan

H_2 = Motivasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan

3.5.5.2. Uji Statistik F

Uji hipotesis dengan F tes digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Keputusan diambil dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

